

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul “Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan” oleh Fitria Linayaningsih (2009) dari Fakultas Psikologi Universitas AKI. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SD khususnya dalam mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa kelas V. Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dimana pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok control. Hasil penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian diatas fokus untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus pada metode PQ4R dalam pembelajaran daring.

Penelitian kedua dengan judul “Penerapan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD” oleh L. Eva Yulianti (2013) dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Penelitian

tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa dengan menerapkan metode PQ4R di kelas IV SD No. 1 Sari Mekar Tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan metode tes. Data yang telah didapatkan selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata keterampilan membaca yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 66,16. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II skor rata-rata hasil belajar membaca siswa sebesar 80,16. Ini berarti terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 17,33. Hasil penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian di atas menggunakan 2 siklus untuk mengetahui apakah ada peningkatan membaca siswa atau tidak, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan wawancara dan observasi untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada saat metode PQ4R dilaksanakan secara luring ataupun daring.

Penelitian ketiga berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis PQ4R Guna Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Kognitif Ditinjau dari Minat dan Tanggapan Proses Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Usaha dan Energi untuk Peserta Didik SMA” oleh Arelia Lelia Kurniandayani dari program studi fisika, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian yang disusun oleh Arelia menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) menggunakan gaya yang dikembangkan oleh Thiagarajan yaitu gaya pengembangan four D models. Adapun tahapan-

tahapan penelitian yang disusun oleh Atrelia antara lain tahap definisi (*define*), desain (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup angket validasi produk, respon siswa, minat, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi tanggapan proses belajar, dan instruments. Hasil penelitian yang disusun oleh Atrelia memperlihatkan bahwa : (1) Perangkat pembelajaran berbasis PQ4R yang dikembangkan layak dipergunakan, (2) Pembelajaran dengan menggunakan buku guru dan buku siswa berbasis PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan (3) Variabel minat memberikan sumbangan efektif sebesar 6,67% dan tanggapan proses belajar peserta didik memberikan sumbangan efektif sebesar 44,64% terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi. Penelitian yang disusun oleh Atrelia memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis dilakukan. Penelitian milik Atrelia bertujuan untuk memaparkan layak atau tidaknya pengembangan perangkat pembelajaran berbasis PQ4R yang dikembangkan berdasarkan hasil evaluasi dari validator dan respon siswa, mengetahui meningkatnya hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada materi usaha dan energi setelah diterapkannya perangkat pembelajaran berbasis PQ4R, dan mengetahui sumbangan minat dan tanggapan proses belajar siswa terhadap peningkatan hasil belajar aspek kognitif, baik sendiri maupun bersama (*simultan*). Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui Implementasi metode *preview, question,*

read, reflect, recite, review (PQ4R) dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran ibadah materi jual beli sesuai syariat islam.

Penelitian keempat dilakukan oleh Mahyaeni (2018) yang berjudul “Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPA Kelas VII-1 SMPN 4 Mataram. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi serta refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup baik, cukup aktif dan ketuntasan klasikal 74%. Siklus II aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi baik dan aktif dengan ketuntasan klasikal mencapai 88 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VII-1 SMPN 4 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian di atas dalam proses belajar mengajar menggunakan metode PQ4R dilaksanakan secara berkelompok, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan secara individu melalui google *Classroom*.

Penelitian kelima dilakukan oleh Nindi Rahayu (2017) dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode PQ4R Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMAN 1 Punggur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang mengkaji antara

variabel terikat dan variabel bebas. Terdapat perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian milik Nindi Rahayu mencari pengaruh penggunaan metode PQ4R terhadap hasil belajar ekonomi.

B. Metode Preview , Question , Read , Reflect , Recite , Review (PQ4R)

1. Pengertian metode PQ4R

Menurut Iskandarwassid metode PQ4R merupakan kepanjangan dari *Preview* yang artinya membaca selintas dengan cepat, *Question* yang artinya bertanya, dan 4R kepanjangan dari *Read, Reflect, Recite dan Review* yaitu yang memiliki arti membaca, merefleksikan, menanyakan pada diri sendiri, dan mengulang secara keseluruhan (SUNDARI, 2014:18).

Metode PQ4R ialah suatu cara belajar yang diberikan kepada siswa. Metode PQ4R bisa digunakan untuk membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi yang dibacanya, dan metode PQ4R adalah suatu metode dari strategi elaborasi. Strategi elaborasi adalah proses bertambahnya rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna (Linayaningsih, 2009: 76).

Terdapat pengertian metode PQ4R Menurut Trianto (2013: 150) yaitu: Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) merupakan serangkaian pembaruan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Siswa mengeksplorasi kemampuan untuk menyusun pikiran sebelum membaca dan kemudian meminta siswa untuk mengatur pertanyaan-pertanyaan yang dirujuk agar informasi yang mereka

butuhkan dalam teks bacaan dapat digali. Siswa juga mencari dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang disusun sebelumnya dengan cara membaca teks mereka sendiri (SUNDARI, 2014: 19)

Menurut beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya metode PQ4R ialah metode belajar yang digunakan guru untuk diberikan kepada siswa guna membantu siswa mengingat materi yang telah dibacanya. Metode PQ4R terdiri dari 6 langkah yaitu *Preview* (baca sekilas dengan cepat), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (mengingat) and *Review* (mengulas). Tahun 1972 metode PQ4R diciptakan oleh Thomas dan Robison yang sebelumnya merupakan penyempurnaan dari metode SQ3R yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Review*.

Menurut Anderson teknik metode PQ4R dapat digunakan sebagai pemancing pertanyaan dan tanya jawab. Dengan demikian dapat mendorong siswa atau pembaca melakukan pengolahan materi secara mendalam dan luas. (Fitria, 2018: 21)

Maksud pernyataan di atas adalah dengan adanya metode PQ4R dapat mendorong siswa untuk tanya jawab sehingga secara tidak langsung siswa mendalami materi yang dibahas dengan luas.

2. Karakteristik metode PQ4R

Metode PQ4R memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- a. Merujuk pada proses perilaku, berfikir, memori dan termasuk proses metakognitif yang berkaitan langsung pada penyelesaian tugas belajar.

- b. Siswa diinstruksikan untuk belajar sendiri, mendiagnosa suatu pelajaran tertentu dan memilih strategi pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat menyelesaikan tugas yang mereka hadapi, memberikan motivasi kepada siswa agar berpartisipasi dalam situasi belajar supaya dapat membentuk siswa sampai masalah terselesaikan (Fitria, 2018: 22).

3. Langkah-langkah metode PQ4R

Menurut Suprijono (2010:103) langkah-langkah PQ4R antara lain sebagai berikut:

a. *Preview*

Aktivitas ini diawali dengan huruf “P” yang artinya *Preview*. Siswa mencari ide pokok atau ide utama sembari membaca selintas dan cepat melalui bahan bacaan. *Preview* dapat digunakan oleh siswa untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal yang telah mereka pelajari

b. *Question*

Langkah yang kedua ialah *Question* atau bertanya. Maksudnya adalah siswa menyusun pertanyaan dari hasil bacaan mereka sendiri. Pertanyaan dari teks bacaan tersebut dapat dikembangkan mulai dari yang sederhana hingga kompleks. Pertanyaan tersebut menggunakan siapa, mengapa, dan bagaimana.

c. *Read*

Langkah yang ketiga adalah *Read* yang berarti membaca. Siswa harus membaca dengan rinci materi bacaan yang sedang dipelajarinya.

Berikutnya, siswa diinstruksikan untuk menemukan jawaban atas seluruh pertanyaan yang telah diajukan kepada dirinya sendiri.

d. Reflect

Langkah yang keempat yaitu *Reflect* atau merefleksi. Siswa dituntut untuk melakukan refleksi selama membaca materi yang sedang dibacanya. Saat membaca, siswa tidak hanya menghafal dan mengingat materi namun yang terpenting ialah mereka berbicara dan memahami materi yang dibaca.

e. Recite

Langkah yang kelima adalah *Recite* yang artinya merenung. Tahapan ini siswa dituntut untuk merenungkan informasi yang telah mereka pelajari. Hal yang paling penting ialah siswa mencoba dan mendapatkan kembali sesuatu yang telah dipahami agar mereka dapat merumuskan konsep dan menjelaskan hubungan antar konsep tersebut.

f. Review

Langkah yang terakhir adalah *Review*, siswa diinstruksikan untuk menyusun ringkasan atau intisari dari bahan bacaan yang telah mereka baca. Hal yang terpenting pada tahap *review* adalah siswa dapat menarik kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah disusunnya (SUNDARI, 2014: 22).

Langkah-langkah pemodelan pembelajaran dengan penerapan metode belajar PQ4R menurut Trianto (2009:150) yaitu:

Tabel 2.1
Langkah-langkah metode PQ4R

Langkah-langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1 <i>Preview</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan materi untuk dibaca siswa b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai c. Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai 	Membaca selintas untuk menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
Langkah 2 <i>Question</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberitahu siswa untuk memperhatikan arti bacaan b. Memberi tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata siapa, mengapa dan bagaimana 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan dari guru b. Menjawab pertanyaan yang telah diajukan guru
Langkah 3 <i>Read</i>	Memberi tugas kepada siswa untuk bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya	Baca secara aktif lalu berikan tanggapan terhadap apa yang telah dibacanya kemudian menjawab pertanyaan yang telah disusunnya
Langkah 4 <i>Reflect</i>	Memberitahukan materi yang terdapat pada bahan bacaan	Bukan hanya menghafal dan mengingat materi yang dibacanya, tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang sudah diketahui melalui bahan bacaan
Langkah 5 <i>Recite</i>	Meminta siswa untuk menyusun intisari atau ringkasan dari seluruh pembahasan mata pelajaran yang dipelajari hari ini	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan b. Melihat catatan atau intisari yang telah disusun sebelumnya c. Menyusun intisari dai seluruh pembahasan
Langkah 6 <i>Review</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberitahu siswa untuk membaca intisari yang telah dibuatnya b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan jika masih belum yakin dengan jawabannya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca intisari yang telah disusunnya b. Membaca kembali materi jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya

(Dewi, 2017: 114)

4. Kelemahan dan Kelebihan Metode PQ4R

Berikut kekurangan dan kelebihan metode PQ4R menurut Ali (2009) antar lain:

a. Kelebihan

- 1) Metode PQ4R cocok digunakan pada pengetahuan deklaratif yang meliputi konsep, pengertian, aturan dan penerapan.
- 2) Dengan adanya metode PQ4R siswa yang memiliki daya ingat rendah dapat terbantu dalam menghafal konsep-konsep pembelajaran
- 3) Pada semua jenjang pendidikan metode ini sangat mudah diterapkan
- 4) Metode PQ4R Mampu membantu meningkatkan keterampilan bertanya dan menggunakannya untuk menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya.
- 5) Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas atau dapat mengakses berbagai topik

b. Kekurangan

- 1) Metode PQ4R tidak tepat diterapkan pada pengajaran seperti pengetahuan keterampilan, matematika dll.
 - 2) Jika sekolah tidak memiliki fasilitas seerti buku siswa (buku paket) pelaksanaannya sangat sulit.
 - 3) Metode PQ4R tidak efektif jika digunakan dalam jumlah besar karena menyebabkan ketidak maksimalan dalam bimbingan guru
- Adapun kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran PQ4R

menurut Millah (2010) antara lain:

a. Kelebihan

- 1) Dapat digunakan untuk materi yang mengandung definisi, rukun, prinsip, sila dan fakta
- 2) Mudah digunakan ketika siswa membutuhkan bahan ajar atau materi untuk menguji pengetahuan kognitifnya
- 3) Cocok untuk memulai pembelajaran dan dapat memusatkan perhatian siswa pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan.
- 4) Memberikan kesempatan siswa untuk pengembangan diri agar dapat belajar lebih aktif

b. Kekurangan

- 1) Guru akan kesulitan mengontrol aktivitas siswa apabila metode PQ4R digunakan pada seluruh mata pelajaran
- 2) Guru akan sulit menyesuaikan jika mengikuti waktu yang telah ditentukan karena dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama
- 3) Menuntut guru untuk menguasai materi lebih banyak dan luas lagi dari standar yang telah ditetapkan

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian pembelajaran daring

Menurut Sadikin & Hamidah (2020:216) pembelajaran daring atau yang sering disebut dengan pembelajaran online adalah proses pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk menciptakan berbagai

jenis interaksi pembelajaran. Saat pelaksanaan, pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau ponsel android dan laptop yang bisa digunakan untuk mengakses informasi kapan dan di mana saja (Grant, 2013).

Pembelajaran daring ialah sistem pembelajaran yang berjalan secara online yang dapat mendukung dalam proses belajar mengajar walaupun dari jarak jauh dari pada tatap muka. Adapun tujuan pembelajaran daring adalah untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas tinggi dalam jaringan terbuka yang besar dan untuk menjangkau peminat ruang belajar yang semakin banyak (Handarini & Wulandari, 2020).

Menurut Hasibun Pembelajaran daring adalah metode pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Management System (LMS). Sama seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan lainnya. Kegiatan online meliputi webinar dan kelas online. Semua kegiatan dilakukan dengan menggunakan internet dan jaringan computer (Malyana, 2020:71)

Menurut beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya proses pembelajaran daring ialah proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara tidak tatap muka melainkan dengan menggunakan perangkat digital dan internet agar proses pembelajaran lebih menarik dan kreatif. Saat pembelajaran berlangsung guru dapat menyampaikan informasi, memberikan tugas, dan dapat berinteraksi aktif antar guru

dengan siswa. *Zoom, google classroom, google meeting* dan lain sebagainya merupakan aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran daring. Masing-masing aplikasi tersebut memiliki sistem dan cara kerja yang berbeda.

2. Tujuan pembelajaran daring

- a. Memberikan layanan pendidikan secara online dengan skala besar, terbuka, dan berkualitas
- b. Memudahkan komunikasi terutama dalam menyampaikan materi ajar yang dilakukan dengan jarak jauh
- c. Guru tetap bisa menilai peserta didik walaupun proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh (Sofyana & Rozaq, 2019:82).

3. Manfaat pembelajaran daring

Menurut Qamarul dkk (2020:3) adapun manfaat pembelajaran daring antara lain:

- a. Pemanfaatan multimedia dengan efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan dalam proses pembelajaran
- b. Meningkatkan kualitas keterjangkauan pendidikan dan pelatihan dalam pelaksanaan pembelajaran online
- c. Dengan memanfaatkan sumber daya bersama mampu memberikan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas

Menurut Nugraha dkk (2020:267) terdapat manfaat pembelajaran daring antara lain:

a. Bagi guru

- 1) Memudahkan guru untuk melihat apakah siswa akan melihat dan mengerjakan tugas dengan cara memeriksa data yang diunggah secara online.
- 2) Memudahkan pembaruan bahan ajar bagi guru
- 3) Guru dapat menyempurnakan dan memperbaharui bahan ajar yang telah di unggah
- 4) Mendorong tumbuhnya sikap kerjasama, komunikasi, interaksi secara online antara siswa dan guru.

b. Bagi siswa

Siswa dapat menghemat waktu dan tenaga sehingga sisa waktu dan tenaga dapat digunakan untuk keperluan yang lain. Misalnya menggali potensi dan ketrampilan yang dimilikinya.

4. Aplikasi pembelajaran daring

Berikut beberapa aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran daring menurut Wilson (2020: 68-69) antara lain:

a. *Whatsapp Group*

Aplikasi *whatsapp* merupakan aplikasi yang sangat mudah digunakan bagi penggunanya untuk saling berkomunikasi, mengobrol dan berdiskusi satu sama lain secara online. Aplikasi ini tidak membutuhkan banyak biaya untuk digunakan. Aplikasi *whatsapp* dapat digunakan melalui pesan teks, audio dan video

c. *Google Classroom*

Google Classroom merupakan aplikasi khusus pembelajaran online. Aplikasi *google classroom* dapat memudahkan guru dalam membuat, mengembangkan dan menyatukan setiap hasil pekerjaan tanpa harus memanfaatkan kertas. Banyak sekali guru maupun sekolahan yang menggunakan aplikasi ini.

d. *Edmodo*

Edmodo merupakan platform pembelajaran sosial yang digunakan oleh guru dan siswa. Aplikasi *Edmodo* menawarkan beberapa karakter yang dapat membantu *e-learning* termasuk tugas, kuis, penilaian, dan masih banyak lagi. Aplikasi ini memungkinkan guru dan siswa untuk saling berbagi kreativitas secara online

e. *Zoom*

Zoom merupakan aplikasi yang menggabungkan layanan konferensi jarak jauh dengan menyatukan konferensi video, pertemuan online, obrolan, dan kolaborasi seluler. Banyak yang menggunakan aplikasi zoom untuk saling berkomunikasi jarak jauh. Aplikasi ini dapat digunakan oleh lebih dari 100 orang dalam satu video atau satu obrolan.

f. *Google Meet*

Secara bawaan, *Google meet* dibuat untuk rangkaian edukasi. Aplikasi ini memudahkan pengguna untuk melakukan panggilan video kurang dari 30 pengguna per pertemuan. Karena *Google Meet* terintegrasidengan *G Suite*, pengguna secara langsung mendaftar dari

kalender mereka atau mengirim undangan via *email* maupun pesan pribadi.

g. *Webex*

Aplikasi ini merupakan teknologi gabungan yang bisa digunakan sebagai media tatap muka virtual antar guru dan siswa. Pengguna dapat berkreasi seperti biasa dengan menggunakan video, baik berbagi presentasi maupun berkolaborasi yang dikerjakan melalui layar computer dan *handpone*.

h. *Loom*

Aplikasi *Loom* merupakan aplikasi *screen recorder* atau perekam layar untuk mencatat seluruh kegiatan apapun yang kita tampilkan di layar komputer atau laptop yang bisa diunggah melalui tautan loom. Hasil video dapat diunduh atau didistribusikan melalui email atau sosial media milik sendiri. Bagi pengguna yang menggunakan aplikasi *loom* akan di mudahkan dalam mempresentasikan bisnis dan mempresentasikan karyanya pada saat *meeting* atau rapat.

i. *Quizizz*

Aplikasi *quizizz* adalah aplikasi perancang game kuis interaktif yang digunakan untuk pembelajaran di kelas. Kuis interaktif menghasilkan 4 pilihan jawaban termasuk jawaban yang benar. Pengguna dapat menambahkan atau mengganti *background* latar belakang pertanyaan.

j. *Duolingo*

Aplikasi pembelajaran bahasa dengan gratis yang diciptakan oleh Luis von Ahn dan Severin Hacker. Aplikasi ini tersedia tidak hanya dalam versi web, tetapi juga dalam *versi Android, iOS* serta *Windows Phone*. Aplikasi ini menawarkan 66 kursus bahasa yang berbeda yang tersedia dalam 23 bahasa, ada 22 kursus yang masih dalam pengembangan. Aplikasi ini menawarkan kursus tersebut pada 22 November 2016. 120 juta pengguna di seluruh dunia sudah berlangganan aplikasi ini. Kursus Bahasa Inggris untuk penutur Bahasa Indonesia tersedia dengan 1,39 juta pengguna. Sementara itu kursus Bahasa Indonesia untuk pengguna Bahasa Inggris masih dalam tahap pengembangan.

D. Mata Pelajaran Ibadah di SMA Muhammadiyah

1. Pengertian ibadah

★ Ibadah secara bahasa berarti taat (*atho'atu*), tunduk (*alkhuduu'u*), hina (*adzullu*), dan pengabdian (*attanassuku*). Ibn Taymiyah mengrtikan ibadah yaitu puncak ketaatan dan ketundukan yang didalamnya terdapat unsur cinta (*Al-hubb*). Apabila ketaatan tidak didasari dengan unsur cinta maka tidak bisa diartikan sebagai ibadah yang benar. Akhir dari perasaan cinta terbaik adalah penghambaan diri, sedangkan awalnya adalah ketergantungan. (Ibn Taymiyah: 44)

Menurut PP Muhammadiyah (2009:276) ibadah merupakan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan seluruh perintah

Allah, meninggalkan segala larangan-Nya, dan menjalankan segala yang diperintahkan oleh Allah.

Ulama Fiqih juga mendefinisikan pengertian Ibadah yaitu apa yang dikerjakan untuk memperoleh keridhaan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat (Syakir Jamaluddin, 2010: 49).

Ulama tafsir, misalnya Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA mengatakan bahwa : Ibadah adalah bentuk ketundukan dan ketaatan yang berpuncak sebagai hasil dari perasaan pengagungan yang bersemayam dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa tersebut merupakan hasil dari akibat adanya keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditujukan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya (Kallang, 2018: 4).

Melalui beberapa kutipan di atas mengenai pengertian Ibadah yang berbedaa-beda, pada dasarnya memiliki maksud yang sama yaitu masing-masing bermuara pada pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT dengan cara taat kepada-Nya, tunduk kepada-Nya dan cinta kepada-Nya.

2. Mata Pelajaran Ibadah di SMA Muhammadiyah

a. Pengertian Mata Pelajaran Ibadah

Menurut Alfiah (2014:2) Mata pelajaran ibadah ialah suatu materi pelajaran yang sangat penting, karna Nabi Muhammad SAW membahas tentang ajaran dan praktek-praktek ibadah yang sesuai dengan syariat islam.

Menurut Sanusi (2015:371) pembelajaran Fiqh Ibadah merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara sadar, terarah dan terencana yang di dalamnya membahas tentang hukum-hukum Islam dan aturan-aturan serta tata cara beribadah kepada Allah Swt.

ISMUBA adalah istilah yang digunakan untuk menyebut mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Didalam ISMUBA mata pelajaran ibadah tergolong ke dalam materi keislaman yang didalamnya membahas tentang: pelaksanaan perawatan usia lanjut menjelang kematian, pelaksanaan penyelenggaraan perawatan jenazah, pelaksanaan shalat berjama'ah, ketentuan pelaksanaan khutbah dan shalat Jum'at ketentuan Ariyah dan Luqatah, ekonomi dalam Islam dan Jual beli/muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam (ISMUBA, 2017: 24)

★ Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya mata pelajaran ibadah adalah suatu materi agama yang membahas bab ibadah dan juga muamalah khususnya menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai syariat islam. Secara praktis, mata pelajaran ibadah memiliki kontribusi yang dapat memotivasi siswa untuk selalu mengamalkan dan menerapkan syari'at islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keselarasan dan keseimbangan antara manusia dengan Allah SWT dan hubungannya dengan diri manusia itu sendiri, makhluk lain maupun lingkungannya.

Menurut penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2021 bahwa mata pelajaran ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dilaksanakan 1 jam dalam seminggu untuk setiap kelasnya. Namun untuk masa *pandemic* proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran ibadah kelas XI dilaksanakan serempak pada hari kamis melalui *google classroom*.

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Ibadah

Adapun fungsi mata pelajaran Ibadah menurut Sanusi (2015: 373) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibekali norma-norma kesadaran dalam beribadah kepada Allah Swt sehingga dapat dijadikan pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Menumbuhkan kebiasaan menegakkan syariat Islam di lingkungan peserta didik dengan kejujuran dan tingkah laku, yang sesuai dengan aturan yang ada di sekolah dan lingkungan masyarakat.
- 3) Membentuk rasa disiplin dan tanggung jawab sosial di sekolah dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan iman dan takwa peserta didik, serta akhlak mulia kepada Allah SWT seoptimal mungkin. Dengan cara menanamkan terlebih dahulu kepada lingkungan keluarga.
- 5) Pengembangan mental, sosial dan lingkungan melalui Fiqh Islam
- 6) Memperbaiki kesalahan, kelemahan serta keyakinan siswa dalam melaksanakan ibadah di kehidupan sehari-hari.

7) Membekali peserta didik untuk mempelajari Fiqh hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Adapun tujuan Ibadah sebagai berikut:

1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur tentang ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan antara Allah dengan manusia yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah.

2) Saat beribadah kepada Tuhan dan beribadah secara sosial kepada Tuhan, penuhi dan amalkan dengan baik ketentuan-ketentuan hukum Islam. Pengalaman ini diharapkan dapat melatih ketaatan pada syariat Islam, dan menumbuhkan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial (Depag RI 2008, hlm. 49)

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ibadah kelas XI di SMA Muhammadiyah

Sesuai dengan ISMUBA (2017: 23-24) adapun ruang lingkup mata pelajaran Ibadah kelas XI sebagai berikut:

- 1) Mematuhi ketentuan menghadapi kematian sesuai dengan syari'at
- 2) Menerapkan ketentuan penyelenggaraan perawatan jenazah sesuai dengan syariat islam
- 3) Menghayati ibadah sholat berjamaah
- 4) Menerima ketentuan khutbah jum'at, sesuai dengan syariat islam

- 5) Menerima ketentuan *Ariyah* dan *Luqotah* sesuai dengan syariat islam
 - 6) Menerima prinsip ekonomi dalam ketentuan syariat islam
 - 7) Menerima prinsip jual beli sesuai dengan syariat islam
- d. Evaluasi Pembelajaran Ibadah di SMA Muhammadiyah

Evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran dilaksanakan selama proses belajar berlangsung dengan menggunakan alat bantu seperti: lembar observasi, angket sebaya, rekaman (record), catatan anekdot, dan refleksi. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan menggunakan metode dan alat bantu pada saat proses belajar mengajar maupun di akhir pelajaran seperti tes lisan, tes perilaku, dan tes tertulis. Hasil dari evaluasi akhir dapat diperoleh bersamaan dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar (ISMUBA, 2017: 43-44)

Menurut penelitian pendahuluan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran Ibadah kelas XI melalui post test, pre test dan tugas-tugas yang lain. Sedangkan untuk penilaian meliputi : nilai sikap spiritual dan sikap sosial, nilai ketrampilan dan nilai pengetahuan.

E. Jual Beli Sesuai Syariat Islam

1. Pengertian jual beli

Jual beli berasal dari kata (**بَاعَ - يَبِيعُ - بَيْعًا**) artinya menukar sesuatu dengan sesuatu. Sedangkan menurut istilah jual beli merupakan suatu transaksi pertukaran barang atau harta yang mengakibatkan

pemindahan hak milik sesuai dengan syarat dan rukun tertentu (Hadi, 2018).

Menurut Syaifullah (2014: 373) terdapat beberapa pengertian para ulama mengenai jual beli di antaranya:

Ulama Hanafiyah memberi pengertian bahwa jual beli ialah saling menukarkan barang dengan barang lain melalui cara tertentu atau dengan makna saling menukarkan sesuatu yang diinginkan dengan sepadan melalui cara yang bermanfaat.

Sayid Sabiq mendefinisikan jual beli dengan arti saling tukar menukar harta dengan harta atas dasar suka sama suka dan dengan musyawarah.

Sementara itu, Imam al-Nawāwī menjelaskan bahwa jual beli merupakan prosesi saling tukar menukar harta dengan harta dalam bentuk pemindahan milik.

Defenisi ini tidak jauh berbeda dengan yang didefinisikan oleh Abū Qudāmah yaitu menukarkan harta benda dengan harta benda dengan bentuk pemindahan milik dan pemilikan.

Menurut Taqiyyuddin, Zainuddin, Dimyauddin, dan Sabiq, bahwa jual beli merupakan suatu kegiatan pertukaran barang dengan barang, atau harta dengan harta, yang dilakukan oleh pembeli dan penjual dengan sighthat. Dilakukan dengan sukarela antara masing-masing pihak, dan harta yang ditukar adalah yang bernilai manfaat (Yunus, 2018:1147-148)

Menurut beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pengertian jual beli ialah proses menukarkan benda dengan harta benda, menukarkan harta benda dengan uang atau saling memberikan sesuatu kepada pihak lain, dengan menerima imbalan terhadap benda tersebut dengan menggunakan transaksi yang didasari saling ridha yang dilakukan secara umum.

2. Dasar hukum jual beli

Jual beli di dasari dengan akad yang diperbolehkan, hal ini sesuai dengan dalil yang terdapat dalam al-Qur'an, Hadits dan Ijma' Ulama. Di bawah ini dalil yang membolehkan praktik akad jual beli yaitu:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (Q.S Al- Baqarah: 275)

Ayat di atas menjelaskan tentang dasar kehalalan hukum jual beli dan keharaman riba. Allah SWT merupakan dzat yang maha tahu atas hakikat persoalan kehidupan. Maka, jika dalam suatu perkara terdapat kemaslahatan, maka akan diperintahkan untuk dilaksanakan (Siswadi, 2013: 61)

Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi, Rasulullah SAW bersabda: *“Dari Hurairah RA. Rasulullah SAW mencegah dari jual beli melempar kerikil dan jual beli garar (H.R. Muslim) (Muslim, th : 156-157).* Berdasarkan hadist tersebut jual beli

hukumnya mubah atau boleh, namun jual beli menurut Imam Asy Syatibi hukum jual beli bisa menjadi wajib dan bisa haram ketika terjadi ihtikar yaitu penimbunan barang sehingga persediaan dan harga melonjak naik. Apabila terjadi praktek semacam itu maka pemerintah boleh memaksa para pedagang menjual barang sesuai dengan harga yang ada di pasaran dan para pedagang wajib memenuhi ketentuan pemerintah di dalam menentukan harga di pasaran serta pedangan. Pedagang dapat dikenakan sanksi karena tindakan tersebut dapat merusak atau mengacaukan ekonomi rakyat. (Shobirin, 2016: 244).

3. Rukun jual beli

Rukun dan syarat jual beli merupakan sesuatu yang harus dipenuhi agar jual beli itu bisa dikatakan sah. Sedangkan jual beli harus sesuai dengan syariat islam karena jual beli merupakan suatu akad, maka harus dilengkapi rukun dan syaratnya.

Ulama memiliki perbedaan pendapat terkait rukun jual beli. Menurut Mazhab Hanafi rukun jual beli hanya ijab dan Kabul. Sedangkan ulama mazhab Hanafi berpendapat bahwa yang menjadi rukun jual beli hanyalah kerelaan antara kedua belah pihak untuk berjual beli. Terdapat dua indikator (*qarīnah*) yang menunjukkan kerelaan dari kedua belah pihak, yaitu dalam bentuk perkataan (*ijāb* dan *qabūl*) serta dalam bentuk perbuatan, yaitu saling memberi (menyerahkan barang dan menerima uang) (Syaiyfullah, 2014: 376).

Menurut Moh. Salikul Hadi (2018) adapun rukun jual beli antara lain

- a. Ada yang menjual dan membeli
- b. Ada barang yang diperjual belikan
- c. Ada uang atau pembayaran yang sah
- d. Ada lafal Ijab dan Qabul .

4. Syarat jual beli

Menurut Susiawati (2017: 177-179) terdapat beberapa syarat dalam jual beli

- a. Syarat sah penjual dan pembeli antara lain
 - 1) Berakal sehat dan sudah baligh agar tidak mudah tertipu orang lain.
 “Dan janganlah kita berikan hartamu kepada orang-orang yang bodoh”. (an-Nisaa’/4:5), manusia tersebut beragama Islam, syarat ini dikhususkan untuk pembeli dalam benda benda tertentu.
 - 2) Ada benda yang di perjualkan belikan
 - 3) Tidak mubazir, atas kehendak sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain
- b. Syarat sah barang yang diperjual belikan
 - 1) Harus suci dan tidak boleh terkena dengan najis, kecuali kondisi darurat dan memiliki manfaat
 - 2) Tidak boleh mengkaitkan dengan sesuatu
 - 3) Tidak ada batas waktu
 - 4) Barang diserahkan setelah akad

- 5) Memiliki hak atas barang yang diperjual belikan, akad jual beli tidak sah jika barang yang diperjual belikan adalah hasil curian atau barang titipan yang tidak menyuruh untuk dijual kepada orang lain.
- 6) Dapat melihat barang yang diperjual belikan
- 7) Dapat mengetahui kualitas, ukuran, berat dan takaran barang yang di perjual belikan agar tidak menimbulkan keraguan pada pembelinya.

Adapun syarat jual beli menurut Moh. Salikul Hadi (2018) antara lain:

- a. Syarat pembeli dan penjual
 - 1) Memiliki akal yang sehat
 - 2) Menjual dan membeli barang atas kemauan sendiri
 - 3) Sudah baligh
 - 4) Penjual dan pembeli bukan orang yang boros terhadap harta
- b. Syarat barang yang di perjual belikan
 - 1) Barang tersebut suci
 - 2) Barang tersebut bermanfaat serta tidak mengandung mudharat
 - 3) Barang tersebut adalah hak atau milik sendiri. Diperbolehkan milik orang lain namun yang telah diperintahkan untuk menjualnya
 - 4) Kepemilikan barang tersebut dapat diserahterimakan
 - 5) Dapat diketahui jenis, ukuran, sifat, dan kadar dari barang tersebut